

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA KELAS IV SD NEGERI 1 DWIJAYA

¹Anita Widyawati, ²Aren Frima, ³Elya Rosalina
^{1,2,3} Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: ¹anitawidyawati2208@gmail.com, ²frimasoemantri@gmail.com,
³elyarosalina25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya setelah diterapkan model pembelajaran pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL). Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya yang berjumlah 18 siswa dan sampel penelitian yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan rata-rata, uji normalitas dan uji hipotesis (uji-z). Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata tes kemampuan akhir sebesar 77,16. Data dianalisis menggunakan uji-z dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh $z_{hitung} 5,50 \geq z_{tabel} 1,65$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) hasil belajar IPS pada kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya secara signifikan tuntas.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL), Hasil Belajar IPS, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of the social studies learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 1 Dwijaya after the implementation of the PROJECT BASED LEARNING (PJBL) learning model. This research method uses a quasi-experiment. The population in this study were all grade IV students of SD Negeri 1 Dwijaya totaling 18 students and the research sample used was saturated sampling. Data collection techniques in the form of observation, interviews, tests and documentation. The data analysis techniques used were average, normality test and hypothesis test (z-test). The results of the study obtained an average final ability test score of 77.16. The data were analyzed using the z-test with a significance level of 5% (0.05) obtained $z_{count} 5,50 \geq z_{table} 1,65$ so that it can be concluded that with the implementation of the PROJECT BASED LEARNING (PJBL) learning model, the social studies learning outcomes of grade IV SD Negeri 1 Dwijaya were significantly complete.

Keywords: Implementation of *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) Learning Model, Social Studies Learning Outcomes, Elementary Schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang awal dalam dunia pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan potensi dan

kemampuan berpikir serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam sosial masyarakat serta mempersiapkan siswa yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti jenjang pendidikan

menengah. Dalam hal peserta didik dituntut agar mampu melalui proses tahapan belajar.

Belajar merupakan proses menuntut ilmu pengetahuan serta menciptakan wawasan yang luas untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman siswa itu sendiri. Individu dalam proses belajar yang melibatkan banyak aspek dalam perbedaan antara satu dengan siswa lainnya dalam proses belajar disekolah dapat berupa fisik, sosial, perubahan tingkah laku sebelum atau sesudah pembelajaran, inteligensi dan gaya belajar sangat memengaruhi individu dalam belajar disekolah dari internal siswa maupun eksternalnya sehingga perbedaan tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif.

Untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan yang memberikan informasi luas sehingga banyak hal yang belum tahu menjadi tahu serta menciptakan perilaku yang lebih baik. Dalam hal ini perubahan pola fikir dan tingkah laku yang perlu ditanamkan pada peserta didik agar mampu berinteraksi di lingkungan masyarakat untuk itu diperlukan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk meningkatkan kompetensi akademik.

Pembelajaran mengarahkan dalam suatu kegiatan yang telah dirancang dengan berdasarkan susunan prosedur

sistematika dari lembaga kependidikan supaya siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang baik, dengan tujuan mengubah pola berpikir siswa yang belum memiliki pengetahuan luas tentang ilmu pengetahuan menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Dari pernyataan tersebut bahwa pembelajaran merupakan proses sumber belajar untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa sehingga menciptakan karakter yang lebih baik untuk merubah pola berpikir siswa dalam bidang ilmu pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran umum untuk diajarkan di seluruh jenjang pendidikan formal mulai dari SD hingga tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran IPS memberikan gambaran konkrit pada peserta didik terkait konsep bermasyarakat yang tidak bisa dilepaskan dari hakikat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk sikap sosial, keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman siswa terhadap kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran IPS seharusnya dilaksanakan secara menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Sifat pembelajaran IPS menuntut guru untuk kreatif dalam memilih metode dan strategi

pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV ibu Dina Efrilia, SPd yang dilakukan pada tanggal 9 September 2024 di SD Negeri 1 Dwijaya, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran, yaitu kurangnya kreativitas dari guru wali kelas IV. Meskipun SD Negeri 1 Dwijaya sudah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk memberikan kebebasan bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran namun guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang monoton sehingga suasana di kelas menjadi tidak menarik. Mengakibatkan siswa merasa bosan, pada saat guru menjelaskan materi siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya.

Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya hal tersebut diketahui berdasarkan nilai hasil ulangan materi perbab siswa sedangkan KKTP 65 dan keterangan nilai yang diberikan wali kelas bahwa sebanyak 18 siswa hanya 7 siswa mencapai nilai KKTP atau 38,89% sedangkan 11 siswa belum mencapai KKTP atau 61,11% sehingga diketahui rata-rata dari keseluruhan siswa kelas IV adalah 57,78%. Maka peneliti mencoba membantu guru dengan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) untuk mengatasi kurangnya kreativitas dalam pembelajaran dan akan membuat pembelajaran lebih menarik dan

melibatkan siswa aktif melalui proyek. Dengan cara ini, siswa dapat berpikir kritis dan bekerja sama, sementara guru lebih kreatif dalam mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat juga membantu agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, dan dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) mengarahkan pada siswa untuk memecahkan masalah atau tugas proyek serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi. *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) memberikan pemahaman konsep yang mendalam mengembangkan keterampilan dalam dunia nyata dengan membuat proyek sehingga lebih memahami materi pembelajaran menjadikan proses belajar yang aktif, komprehensif dan terintegrasi. Salah satu kelebihan *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) adalah membiasakan siswa dalam mengembangkan pola pikir tentang masalah dunia nyata dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. (Sholekah, 2020:18).

Nantinya siswa dimulai dengan identifikasi masalah atau pertanyaan. Pada tahap ini, siswa diajak untuk menemukan isu nyata yang relevan dan menarik bagi mereka. langkah ini sangat penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, siswa melakukan perencanaan proyek, di mana mereka merumuskan tujuan,

langkah-langkah, serta sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Perencanaan yang sistematis sangat diperlukan agar proyek dapat berjalan dengan efektif dan terarah. Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah pembagian kelompok. Siswa dapat dibagi menjadi 4 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 anggota. Pembagian ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan kerjasama dalam menyelesaikan proyek, serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Setelah kelompok terbentuk, siswa melanjutkan dengan pelaksanaan proyek, di mana mereka bekerja sama dalam kelompok untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Proses ini juga mencakup pengumpulan dan analisis data, di mana siswa mencari informasi serta menganalisis hasil yang diperoleh dari proyek. Menekankan bahwa analisis data membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang mereka pelajari. Setelah proyek dilaksanakan, siswa melanjutkan dengan presentasi dan refleksi terhadap hasil kerja mereka. Presentasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan hasil kerja serta menerima umpan balik yang konstruktif dari teman sekelas dan guru. Langkah terakhir adalah evaluasi, di mana siswa dan guru menilai hasil proyek serta proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi penting untuk mengidentifikasi keterampilan yang

perlu ditingkatkan di masa depan, sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan. (Yulianto, 2021:13).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2019:111) metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel hasil yang terkondisikan agar tidak ada variabel lain.

Penelitian menggunakan sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding (hanya satu kelas). Jenis penelitian ini adalah eksperimen *pre experimental designs* dengan desain *One Group Pre-Test dan Post-Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya. Dalam penelitian ini pengambilan sampel adalah dengan teknik *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

Sujarwani (2020:72) maka sampel yang digunakan adalah kelas IV yang berjumlah 18 orang yaitu 6 laki-laki dan 12 perempuan. Untuk memperoleh data atau mengumpulkan data-data dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi di dalam kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan. Tes merupakan prosedur pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini yang dirancang secara sistematis untuk mengukur indikator atau kompetensi tertentu. Dokumentasi merupakan pengumpulan data untuk mendapatkan data skunder. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal pilgan yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *Pre-test* (sebelum) dan *Post-test* (sesudah) menerapkan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL). Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti buat yaitu uji hipotesis yang mengarahkan kepada suatu kesimpulan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Uji hipotesis ini menggunakan uji -z dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n-1$). kriteria pengujiannya hipotesis dalam penelitian ini adalah jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika

$Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret sampai 24 April 2025 dengan menggunakan satu sampel penelitian yaitu kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya dengan jumlah 18 Siswa. Penelitian yang dilakukan menggunakan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) pada mata pelajaran IPS Bab 6 “Indonesia Kaya Budaya” Topik B “Kekayaan Budaya Indonesia”.

Sebelum melakukan penelitian di kelas IV, penulis melakukan uji coba instrumen soal di kelas V yang berjumlah 20 siswa. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat ukur yang akan digunakan, terdapat 10 soal yang di uji pada kelas V. Berdasarkan rekapitulasi perhitungan hasil coba yang telah dipertimbangkan kriteria soal tersebut yaitu 8 soal yang digunakan *pre-test* dan *post-test*.

Selanjutnya, penelitian di kelas IV dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 melakukan tes kemampuan awal (*pre-test*). Kemampuan awal yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai materi IPS Bab 6 “Indonesia Kaya Budaya” Topik B “Kekayaan Budaya Indonesia” melalui model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL). Untuk pertemuan

2 dan 3 melakukan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL). Pada akhir penelitian atau pertemuan 4 dilakukan tes kemampuan akhir (*post-test*). Kemampuan akhir ini merupakan kemampuan siswa menguasai materi IPS Bab 6 “Indonesia Kaya Budaya” Topik B “Kekayaan Budaya Indonesia” setelah melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL).

Deskripsi Data *Pre-test*

Pre-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL). Soal *Pre-test* yang diberikan berupa esai sebanyak 8 butir soal pada mata pelajaran IPS materi Bab 6 “Indonesia Kaya Budaya” Topik B “Kekayaan Budaya Indonesia”.

Berdasarkan *pre-test* yang telah dilakukan kelas IV dengan jumlah 18 siswa pada tanggal 10 April 2025. Dilihat dari tabel 4.1 data hasil *pre-test* diperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 22. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 atau memenuhi KKTP. Nilai rata-rata yang didapat dari keseluruhan hasil *pre-test* 45,43. Simpangan baku yaitu 16,15. Rentang nilai antara nilai tertinggi dengan nilai terendah yaitu 51. Disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *PROJECT*

BASED LEARNING (PJBL) termasuk dalam kategori belum tuntas.

Deskripsi Data Tes Akhir (*Post-test*)

Setelah mengetahui hasil tes kemampuan awal, penulis melakukan kegiatan belajar mengajar menerapkan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) di kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya. Kemudian siswa diberikan uji kemampuan akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi dengan model pembelajaran tersebut. Soal *post-test* diberikan berupa soal esai sebanyak 8 butir soal pada mata pelajaran IPS materi Bab 6 “Indonesia Kaya Budaya” Topik B “Kekayaan Budaya Indonesia”.

Berdasarkan *post-test* yang telah dilakukan kelas IV dengan jumlah 18 siswa pada tanggal 16 April 2025. Dilihat dari tabel 4.2 data hasil *post-test* tersebut menunjukkan bahwa jumlah yang tuntas 15 siswa yaitu 83,33% siswa dapat memenuhi nilai KKTP ($\mu \geq 65$). Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu sebesar 89 dan nilai terendahnya yaitu 56 dengan rentang 33. Nilai rata-rata *post-test* yaitu diperoleh 77,16 dan simpangan baku diperoleh 9,39. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) pada mata pelajaran IPS Bab 6 “Indonesia Kaya Budaya” Topik B “Kekayaan Budaya Indonesia”, kemampuan siswa kelas IV dalam menguasai materi tersebut termasuk dalam kategori tuntas.

Berdasarkan hasil data *pre-test* dan *post-test* terdapat perubahan yang signifikan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata awal 45,43 dengan jumlah tuntas 1 siswa dan nilai rata-rata akhir 77,16 dengan jumlah tuntas 15 siswa. Artinya nilai rata-rata meningkat sebesar 31,73. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa signifikan tuntas melalui model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL).

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data dilakukan uji kecocokan χ^2 (*Chi-square*). Berdasarkan ketentuan, digunakan uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tes berdistribusi normal. Sebaliknya, jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data tes tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 3,967 dan nilai χ^2_{tabel} sebesar 9,488. Maka dapat disimpulkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ data berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis (Uji-z)

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dan diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan adalah penerapan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) dapat menuntaskan secara signifikan hasil belajar IPS di siswa kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya.

Pembahasan

Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2025/2026 di kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya. Kegiatan penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa setelah diterapkan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL). Sebelum melakukan penelitian di kelas IV, terlebih dahulu melakukan uji coba instrument soal di kelas V dengan jumlah instrument 10 soal esai yang diikuti oleh 20 siswa pada tanggal 19 Maret 2025. Mengacu pada hal ini, didapatkan hasil perhitungan uji instrument yaitu 8 soal yang valid untuk digunakan *pre-test* dan *post-test* di kelas IV. Pertemuan pertama pada tanggal 10 April 2025 dilakukan *pre-test* dengan 8 soal esai yang diikuti sebanyak 18 siswa. Dari hasil analisis data dan dilihat dari KKTP (65) diperoleh 1 siswa yang tuntas. Adapun rata-rata keseluruhan 45,43. Siswa masih banyak yang belum tuntas dikarenakan masih minim informasi pembelajaran saat mempelajari materi.

Setelah dilakukan *pre-test*, pada tanggal 11 April 2025 penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL). Pada pertemuan ini peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan masuk kelas sambil mengucapkan salam kepada peserta didik, mengajak peserta didik berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik,

mengajak ice breaking peserta didik, mengecek kerapian peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti juga menjelaskan langkah pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL). Setelah penjelasan tersebut proses pembelajaran dilakukan dengan langkah pertama peneliti, memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik mengenai materi “keragaman budaya di Indonesia” kemudian memberikan stimulus mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum paham dari materi tersebut, membagi peserta didik menjadi 4 kelompok masing-masing 4-5 orang, setiap kelompok mendapatkan bagian puzzle yang berbeda-beda terdiri dari pakaian adat, rumah adat, tarian tradisional dan alat musik tradisional, kemudian pengenalan budaya dan memperlihatkan desain awal puzzle. Sebelum pembelajaran selesai peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pembelajaran tentang keragaman budaya di Indonesia maupun bertanya tentang project yang akan dikerjakan pada pertemuan kedua. Setelah pembelajaran selesai peneliti menutup pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik lainnya untuk memimpin doa sebagai tanda pembelajaran berakhir.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING*

(PJBL) pertemuan pertama ini peneliti mengalami kendala yang dimana peserta yang merasa belum terbiasa yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif dan belum berani menyampaikan pendapat. Dari yang peneliti amati, hal ini terjadi karena siswa belum pernah melakukan pembelajaran dengan model *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL).

Pertemuan selanjutnya pada tanggal 12 April 2025 juga melakukan hal yang sama yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL). Pada pertemuan peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan masuk kelas sambil mengucapkan salam kepada peserta didik, mengajak peserta didik berdoa, menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik, mengajak ice breaking peserta didik, mengecek kerapian peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan esensial kepada peserta didik mengenai materi “keragaman budaya di Indonesia” kemudian memberikan stimulus mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila ada yang belum paham dari materi tersebut. Peserta didik duduk berdasarkan 4 kelompok masing-masing 4-5 orang yang telah dibagi pada pertemuan pertama. Peneliti membagikan sebuah LKPD berupa puzzle seperti pakaian adat, rumah adat, tarian tradisional dan

alat music tradisional, kemudian setiap kelompok menyelesaikan penyusunan dan setelah selesai siswa nantinya presentasi di depan kelas, peneliti mengawasi jalannya penyelesaian project untuk memastikan semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dan memberikan arahan serta bantuan jika ada kesulitan dalam menyusun puzzle.

Setelah itu siswa mengecek kembali puzzle yang telah disusun, siswa mengisi lembar refleksi mengenai pengalaman dalam project tersebut serta umpan balik diskusi kelas mengenai hasil project. Setelah itu perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil puzzle dan peneliti juga memberikan penghargaan kepada perwakilan kelompok yang telah maju agar peserta didik semangat belajar dan tidak lupa dokumentasi. Peneliti mengapresiasi pengalaman aktivitas yang disampaikan peserta didik kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran tentang keragaman budaya di Indonesia. Setelah pembelajaran berakhir peneliti menutup pembelajaran dan peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa sebagai tanda berakhinya pembelajaran. Siswa pun melakukan itu dengan senang meskipun masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan.

Terdapat perbedaan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama

dengan pertemuan kedua. Saat pertemuan pertama masih suasana kelas tidak kondusif dan belum berani menyampaikan pendapat. Pada pertemuan kedua setelah mulai merespon dan beradaptasi dengan pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) terlihat antusias senang karena aktif dalam kelompok melalui pembelajaran berbentuk project sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses ini peserta didik diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan penyusunan puzzle berdasarkan pembagian gambar puzzle masing-masing berdasarkan materi yang telah mereka pelajari, jadi mereka lebih sering bertanya tentang materi yang belum dipahami atau dapat dikatakan siswa lebih aktif dibanding kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah.

Pertemuan terakhir pada tanggal 16 April 2025 siswa melakukan *post-test* dengan 8 soal esai yang diikuti 18 siswa. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL). Dari hasil analisis data didapat bahwa 15 siswa yang tuntas. Adapun nilai rata-rata keseluruhan yaitu 77,16. Melalui pembelajaran *project based learning* (PJBL) hasil belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan dibuktikan pada *pre-test* jumlah yang tuntas hanya 1 siswa dan tidak tuntas sebanyak 17 yaitu

nilai tertinggi 73 dan terendah 22 dengan nilai rata-rata 45,43 sedangkan hasil *post-test* terdapat 15 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas yaitu nilai tertinggi 89 dan terendah 56 dengan nilai rata-rata 77,16. Adapun selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* 31,73.

Dilihat dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa dan jumlah siswa yang tuntas mencapai KKTP. Peningkatan nilai rata-rata terjadi karena saat proses pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) siswa lebih aktif serta menunjukkan rasa tanggung jawab setiap kelompok untuk menyelesaikan penyusunan puzzle berdasarkan pembagian gambar puzzle sesuai materi yang dipelajari dan akhirnya siswa lebih menguasai materi. Suwito (2021:37) bahwa *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) dirancang untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab untuk memecahkan suatu masalah untuk mengerjakan sebuah proyek mereka sendiri maupun kelompok. Siswa tidak hanya harus mempelajari pelajaran yang diberikan, bisa dikaitkan dengan dunia nyata sehingga siswa bebas bereksplorasi dan berkreasi untuk mengerjakan pelajaran tersebut kepada rekan satu kelompok mereka. Oleh karena itu, siswa harus bekerja sama satu sama lain menyelesaikan suatu masalah

dalam proyek yang diberikan dalam materi tersebut.

Berdasarkan analisis secara statistik mengenai kemampuan akhir siswa didapatkan pada *pre-test* yang tuntas hanya 1 siswa (5,56%) dan tidak tuntas sebanyak 17 siswa (94,44%) sedangkan hasil *post-test* terdapat 15 siswa yang tuntas (83,33%) dan tidak tuntas sebanyak 3 siswa (16,67%). Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas data hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data *pre-test* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,804$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena $\chi^2_{hitung} 5,804 < \chi^2_{tabel} 9,488$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan bahwa data tes berdistribusi normal. Data *post-test* diperoleh $\chi^2_{hitung} = 3,967$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena $\chi^2_{hitung} 3,967 < \chi^2_{tabel} 9,488$ dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan bahwa data tes berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis pada *post-test* untuk menarik kesimpulan penelitian ini. Diperoleh $z_{hitung} = 5,50$ dan $z_{tabel} = 1,65$. Jadi $z_{hitung} 5,50 > z_{tabel} 1,65$ maka dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini diajukan dapat diterima kebenarannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) hasil belajar IPS di siswa kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya signifikan tuntas.

Sehingga model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) dapat dijadikan referensi bagi guru atau peneliti pemula untuk menyelesaikan masalah dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS. Peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu, dkk. (2025) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 125549” dengan hasil penelitian yaitu berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.005$, dari hasil tersebut dinyatakan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ketuntasan hasil belajar dari model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL).

Hasil belajar yang signifikan tuntas karena penerapan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL), model pembelajaran ini salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa berpikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah sendiri maupun kelompok melalui proses mengerjakan proyek secara nyata atau kontekstual. Kelebihan dari penerapan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) yaitu siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran, meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian belajar karena siswa harus

merencanakan dan menyelesaikan proyek yang sudah ada.

SIMPULAN

Peneliti dapat mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada skripsi ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada kelas IV SD Negeri 1 Dwijaya setelah diterapkan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) secara signifikan tuntas. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan uji z diperoleh $z_{hitung} 5,50 > z_{tabel} 1,65$ dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah penerapan model pembelajaran *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) 77,16. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Sholekah. (2020). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga*. Jurnal Pendidikan MIPA, 10(1), 16–22.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Sujarwani, Wirata. V. (2020).
*Metodologi Penelitian
Lengkap Praktis dan
Mudah Dipahami.*
Yogyakarta: PT Pustaka
Baru.

Yulianto, A. (2021).
*Pembelajaran Berbasis
Proyek untuk
Meningkatkan
Keterampilan Siswa.*
Jakarta: Penerbit
Erlangga (hlm. 12-15).